

# Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) 34.402.02 Bandung

**Shanty Cintyawati**

Universitas Teknologi Digital  
shanty10220046@digitechuniversity.ac.id

**Susilawati**

Universitas Teknologi Digital  
susilawati@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

**Tujuan** Penerapan system akuntansi pengeluaran kas sebuah perusahaan sangat penting karena dengan diterapkannya system akuntansi pengeluaran kas, perusahaan dapat mengawasi dan mengendalikan jalannya aktivitas operasi perusahaan agar dapat berjalan sebagaimana mestinya. Begitu halnya dengan SPBU 34.402.02 Bandung yang menerapkan system akuntansi pengeluaran kas yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan erat yaitu dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, fungsi yang terkait, dan pengendalian internal. Setelah penelitian ini dilakukan, peneliti bisa mengambil kesimpulan bahwa semua pelaksanaannya sudah sesuai dengan teori yang ada.

**Desain/Metode** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif serta dalam pengumpulan data menggunakan pendekatan fenomenologi.

**Temuan** Adapun Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data. Analisis menunjukkan bahwa system akuntansi pengeluaran kas SPBU 34.402.02 Bandung sudah sesuai dengan teori.

**Implikasi** Kesesuaian tersebut adalah sudah terbentuknya dana kas kecil untuk memenuhi pengeluaran-pengeluaran perusahaan yang nominalnya kecil. SPBU 34.402.02 Bandung juga sudah memiliki pengendalian internal yang baik. SPBU 34.402.02 Bandung ini juga sudah sesuai dengan teori karena sudah terbentuknya pemisahan antara fungsi kas dengan fungsi akuntansi serta terdapatnya bagian pemeriksa internal yang bertugas mengadakan pemeriksaan dan melakukan perhitungan ulang.

**Tipe Penelitian** Studi Empiris

**Kata Kunci** : Sistem, Akuntansi, Pengeluaran Kas

## I. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi dan perkembangan di dunia bisnis pada era globalisasi menuntut seluruh perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Maka Indonesia harus mampu bersaing dengan negara-negara lain. Terutama dalam sistem informasi akuntansi yang dipergunakan secara efektif dan efisien. Penanganan dalam hal pengeluaran kas merupakan suatu aktivitas dalam perusahaan yang tidak mungkin dapat dilepaskan. Perusahaan haruslah berhati-hati dalam melakukan aktivitas yang berhubungan dengan pengeluaran kas yang dilakukan harus diperhitungkan manfaat dan keuntungan yang akan didapat. Pengeluaran kas harus dilakukan secara efektif dan efisien agar tidak terjadi pemborosan anggaran. (manggala, 2023)

Penerapan sistem akuntansi dalam sebuah perusahaan untuk menangani dan mengatur jalannya semua aktivitas perusahaan itu sangatlah penting. Dengan adanya penerapan sistem akuntansi dalam perusahaan diharapkan semua aktivitas perusahaan dapat berjalan baik terutama yang berkaitan erat dengan lajunya arus kas yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar. Hampir setiap pelaksanaan transaksi keuangan selalu mempengaruhi saldo kas. Karena sikap kas yang mudah sekali digelapkan dan mempengaruhi saldo kas. Karena sikap kas yang mudah sekali digelapkan dan diselewengkan maka perlu adanya sistem akuntansi yang sesuai agar pelaksanaan dan penggunaan uang benar-benar digunakan untuk pembiayaan pengeluaran perusahaan. Sistem akuntansi tersebut adalah sistem akuntansi pengeluaran kas. (AlFauzi, 2019)

SPBU 32. 402. 02 Dikelola oleh Bandung, PT. Trimitra Mulya Energy merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa pengisian bahan bakar kendaraan roda dua dan roda empat. Untuk menjalankan bisnis Anda dengan lebih efektif, Anda perlu berhati-hati dalam menangani semua aktivitas dan operasi perusahaan, termasuk pengeluaran kas. Pengenalan sistem akuntansi pengeluaran kas SPBU 34. 402.02 Bandung diharapkan dapat memudahkan pengelolaan dan pengaturan arus kas keluar yang digunakan untuk membiayai kebutuhan sendiri seperti pembayaran gaji dan pembayaran beban perusahaan.

Sistem akuntansi pengeluaran kas pada SPBU 34.402.02 Bandung memakai sistem pembayaran biaya-biaya atas pengeluaran dengan menggunakan sistem dibayar tunai untuk sebagian transaksi dengan nominal yang tidak terlalu besar. Contoh pengeluaran menggunakan sistem tunai adalah untuk keperluan kantor, dan sistem pembayaran via transfer untuk pembayaran dengan nominal yang cukup besar. Dan untuk pengeluaran kas saat penggajian karyawan, PT Trimitra Mulya Energy menggunakan sistem payroll melalui Bank Mandiri. Untuk melakukan pembayaran terhadap biaya-biaya atas pengeluaran perusahaan. Penulis menemukan beberapa kejanggalan yang terjadi pada SPBU 34.402.02 pada aktivitas pengeluaran kas dimana staff yang bertugas mencatat pengeluaran kas adalah orang yang sama yang bertugas sebagai petugas pencatat laporan keuangan dimana hal ini tentunya akan berakibat negative karena berpotensi terjadi penggelapan kas.

Dapat disimpulkan bahwa semakin baik prosedur penerimaan dan pengeluaran kas yang dilakukan perusahaan, maka akan semakin dapat dipercaya besarnya akun kas yang dilaporkan pada laporan keuangan perusahaan tersebut di samping itu tingkat penyelewengan dan penggelapan kas akan mudah ditelusuri (wayan, 2018).

## II. Kajian Teori

Sistem akuntansi memberikan informasi mengenai alur sebuah transaksi keuangan perusahaan. Informasi tersebut berupa fungsi yang terkait, dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan. Sistem akuntansi yang ada dalam perusahaan pada dasarnya dirancang untuk membantu manajemen untuk mengelola kegiatan pokok perusahaan. (AlFauzi, 2019)

Sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu sama lain, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sebuah sistem adalah sekelompok dua atau lebih komponen-komponen yang saling berkaitan (interrelated) atau subsistem-subsistem yang bersatu untuk mencapai tujuan yang sama. Jadi, sebuah sistem adalah sekelompok unsur yang saling berkaitan satu sama lain dan mempunyai tujuan yang sama. (AlFauzi, 2019)

Sistem berasal dari bahasa latin yaitu *systēma* atau bahasa yunani *sustēma* yang berarti suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi, materi atau energi. Sistem juga merupakan sebuah kesatuan bagian-bagian yang saling memiliki hubungan yang berbeda dalam suatu wilayah,

serta memiliki item-item sebagai penggerak. Unsur-unsur yang mewakili suatu sistem secara umum adalah masukan (input), pengolahan (processing) dan keluaran (output). Suatu sistem senantiasa tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya. (Unikom, 2020)

### **2.1 Pengertian Sistem Akuntansi**

Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Sistem akuntansi merupakan gabungan dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data dalam suatu badan usaha dengan tujuan menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan oleh manajemen dalam mengawasi usahanya atau untuk pihak-pihak lain yang berkepentingan. Jadi, sistem akuntansi adalah formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data dengan tujuan menghasilkan laporan dalam bentuk informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan dan pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi. (Pamulatsih, 2021)

### **2.2 Pengertian Kas**

Kas adalah nilai uang kontan yang ada dan disimpan dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial yang mempunyai sifat paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas merupakan suatu alat pertukaran dan juga digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi. Jadi, kas adalah suatu alat pertukaran yang digunakan sebagai ukuran dalam akuntansi atau nilai uang kontan yang ada dan disimpan dalam perusahaan sebagai alat pembayaran kebutuhan finansial yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya. (Hermelinda et al., 2021)

Dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi pengeluaran kas merupakan suatu proses penanganan dan pengawasan terhadap pengeluaran uang kas perusahaan yang digunakan untuk pembelian tunai, pelunasan utang, dan pembayaran biaya-biaya atau kewajiban lainya dari mulai dikeluarkannya bukti kas keluar, pencatatan, dan pelaporannya sampai dengan pengendalian intern yang diterapkan oleh perusahaan untuk mengatur dan mengawasi jalannya aktifitas lainnya. (Mugiyantiningsih, 2023).

### **2.3 Pengertian Pengeluaran Kas**

Pengeluaran kas merupakan pembayaran kas dalam perusahaan dilakukan dengan menggunakan cek kecuali untuk pembayaran dalam kecil, biasanya dilaksanakan melalui dana kas kecil. Dana kas kecil merupakan uang kas yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Penjelasan dari sistem akuntansi pengeluaran pada kas pada dasarnya didefinisikan sebagai salah satu organisasi berbentuk, beserta laporan catatan. Hal tersebut dibuat untuk melakukan berbagai kegiatan pengeluaran dalam beberapa bentuk. Baik itu menggunakan uang tunai maupun cek dan bertujuan untuk memudahkan setiap proses pengelolaan dan pembiayaan perusahaan. (Stanley Kho W. (2018:261).

## **III. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini terjadi dikarenakan pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian ini adalah penelitian berjenis deskriptif, karena tujuan dari penelitian deskriptif yaitu untuk membuat deskripsi, berupa gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang sedang terjadi, sifat-sifat serta hubungan antar

fenomena yang diselidiki. Karena sesuai dengan fokus dan tujuan dari penelitian ini, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data bukan untuk mengukur data yang akan diperoleh. (Syabriani, 2023)

Lokasi yang dipilih penulis untuk melakukan Penelitian Ilmiah ini adalah pada SPBU 34.402.02 yang beralamat di Jl. Soekarno Hatta No 576, Kelurahan Batununggal Kota Bandung, West Java. Peneliti memilih lokasi tersebut karena ingin meneliti lebih lanjut mengenai sistem pencatatan akuntansi pengeluaran kas yang terjadi di SPBU 34.402.02. Peneliti ingin memastikan apakah system pencatatan pengeluaran kas yang terjadi di SPBU 34.402.02 Bandung sudah sesuai dengan metode yang dipakai atau belum.

Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung dilokasi penelitian atau penelitian lapangan untuk mengadakan penelitian dan memperoleh data-data konkrit yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

#### **IV. Hasil Dan Pembahasan**

Mekanisme Pencatatan Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas SPBU 34.402.02 Bandung SPBU 34. 402. 02 Bandung telah mengembangkan sistem akuntansi pembayaran tunai yang mencakup beberapa elemen kunci antara lain dokumen yang digunakan, pencatatan yang digunakan, fungsi terkait dan pengendalian internal.

Sistem pencatatan pada SPBU 34.402.02 sudah menggunakan digitalisasi dan tidak lagi menggunakan pencatatan manual. Setiap pengajuan pengeluaran kas, persetujuan pengeluaran kas, hingga dokumen yang digunakan sudah berbasis digital. Fungsi utamanya adalah karena didalamnya sudah terdapat system pengendalian intern dimana hal tersebut berguna untuk mencegah kecurangan dan dapat memonitor siapa saja yang bertanggung jawab atas data-data tersebut. Didalam system tersebut telah dirancang agar dapat mengetahui siapapun yang mengedit data, menginput data, atau bahkan memanipulasi data. Karena setiap orang yang mempunyai akses untuk memakai system tersebut telah memiliki ID masing-masing sehingga dapat lebih terkontrol.

Prosedur pengeluaran kas yang terjadi di SPBU 34.402.02 Bandung memiliki beberapa tahapan. Sebelum kas dapat dikeluarkan, terdapat beberapa prosedur yang harus dijalankan. Setiap siapapun yang ingin mengajukan pembelian wajib lapor kepada kepala shift terlebih dahulu, selanjutnya adalah membuat laporan kepada kepala supervisor untuk kemudian dibuatkan format RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang nantinya akan disetujui oleh Manajer SPBU.

Hal ini diperjelas dengan pernyataan Manajer SPBU 34.402.02 Bandung yakni Asep Gunaepi yang menyatakan :

“Masing-masing bidang fungsional mempunyai tugas, peran, dan tanggung jawab serta fungsinya masing-masing. Proses pembelanjaan di sini terjadi secara bertahap, bagian demi bagian. Setiap yang memerlukan kas untuk kebutuhan belanja wajib melapor terlebih dahulu kepada Kepala shift, setelah itu kepala shift membuat laporan kepada Supervisor untuk dibuatkan Form RAB yang kemudian nantinya di cek dan disetujui oleh Manajer. Setelah kwitansi pembayaran dikeluarkan, uang tidak dapat begitu saja dikeluarkan. Setelah menyelesaikan pembayaran tunai, Anda perlu memeriksa ulang keakuratan pembayaran dan mencapnya untuk jumlah penuh.”.

Dipertegas dengan pernyataan yang diberikan oleh Supervisor SPBU 34.402.02 Bandung Jeni Muljaman :

“Dalam hal pembayaran tunai, penyerahan pembayaran tunai untuk operasional seperti pembelian peralatan kantor, dll biasanya dilakukan oleh karyawan yang membayar biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, seperti listrik atau peralatan kantor, terlebih dahulu menyerahkan pembelian peralatan. Lalu terakhir, supervisor membuat pengajuan kepada manajer untuk disetujui. Sesudah disetujui maka

karyawan yang mengajukan pembelian dapat mengambil nominal yang akan dibelanjakan sesuai kebutuhan dan harus memberikan nota pembelian”.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama informan tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa dalam proses pengeluaran kas yang terjadi di SPBU 34.402.02 Bandung harus terlebih dahulu di otorisasikan sebagaimana penjelasan informan diatas dimana ketika adanya transaksi pembayaran beban-beban perusahaan terlebih dahulu harus mengajukan ke kepala shift yang bertugas, yang kemudian kepala shift akan membuat laporan ke Supervisor. Setelah itu supervisor akan membuat pengajuan melalui form RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang nantinya dicek dan disetujui oleh Manajer. Jadi dapat dikatakan bahwa pengeluaran kas di SPBU 34.402.02 Bandung sudah sesuai dengan teori, yaitu dimana telah dilakukannya otorisasi ketika terjadinya transaksi.

Dokumen yang digunakan oleh SPBU 34.402.02 Bandung guna menunjang terjadinya transaksi yang baik dan terstruktur adalah dengan menggunakan Form RAB (Rencana Anggaran Biaya), dokumen pendukung, dan kwitansi.

Penjelasan dari sistem akuntansi pengeluaran pada kas pada dasarnya didefinisikan sebagai salah satu organisasi berbentuk, beserta laporan catatan. Hal tersebut dibuat untuk melakukan berbagai kegiatan pengeluaran dalam beberapa bentuk. Baik itu menggunakan uang tunai maupun cek dan bertujuan untuk memudahkan setiap proses pengelolaan dan pembiayaan perusahaan.

Tujuan utama perusahaan dalam mengelola kas pada dasarnya adalah meminimalkan resiko perusahaan dalam keadaan insolvency, yaitu keadaan perusahaan yang tidak lagi mampu membayar hutang-hutang tepat pada waktunya. Dalam keadaan demikian, perusahaan secara teknis dapat dikatakan bangkrut. Jumlah kas yang berlebihan atau kurang, keduanya tentu memiliki efek negative pada perusahaan. Kekurangan kas dapat mengakibatkan tidak terbayarnya berbagai kewajiban, seperti hutang gaji dan hutang bank, dan sebagainya.

Tentu saja hal ini menurunkan produktivitas tenaga kerja dan merusak reputasi perusahaan di mata pemasok dan mitra usaha.

Form RAB ini adalah merupakan format wajib yang dimiliki oleh SPBU 34.402.02 Bandung sebagai alat atau dokumen yang digunakan untuk pengajuan pembelian kebutuhan bulanan yang nantinya akan terjadi pengeluaran kas menggunakan kas kecil. Format ini dibuat dan dikeluarkan oleh Supervisor ketika mendapat pengajuan pembelian dari kepala shift. Setelah form RAB dibuat, supervisor kemudian melakukan pengajuan kepada Manajer agar kas dapat dikeluarkan.

Selain digunakannya format RAB, SPBU 34.402.02 Bandung ini juga menggunakan dokumen pendukung , yaitu dokumen yang digunakan sebagai bukti adanya transaksi pengeluaran kas. Bisanya berupa faktur, nota, atau kwitansi.

Sistem akuntansi yang digunakan dalam proses pengeluaran kas di SPBU 34.402.02 sudah mengadopsi system perbankan. Pencatatan sudah tidak lagi menggunakan buku dan ditulis manual. Hal tersebut karena dipercaya memiliki resiko kecurangan yang tinggi. Oleh karena itu SPBU bekerja sama dengan pihak Bank Mandiri untuk melakukan Kontrol jan juga bekerja sama dengan kampus STFI dimana kampus tersebut bertugas sebagai servernya.

Wawancara dengan admin keuangan SPBU 34.402.02 Bandung, Sugianto adalah sebagai berikut :

“Kami sudah mengadopsi pencatatan dengan system perbankan. Saya sendiri kebetulan sebelumnya sudah pernah bekerja menjadi admin di salah satu bank. Dan menurut saya system pencatatan di SPBU 34.402.02 ini sudah sangat baik. Pencatatan secara manual yang dilakukan dengan menggunakan buku kas menurut saya sudah tidak lagi efektif. Selain memakan banyak waktu, juga akan terdapat banyak kesalahan pencatatan atau human error yang nantinya dapat mempengaruhi jumlah kas. Tidak akan juga terlihat siapa yang telah menambahkan data, mengedit, atau bahkan memalsukan data jika masih menggunakan system pencatatan manual. Kami

terus berupaya meningkatkan kualitas system kami guna lebih mempermudah pekerjaan dan meminimalisir resiko terjadinya kesalahan”

Sistem komputerisasi yang digunakan oleh SPBU ini bernama Sistem Informasi SPBU (SIS). Tidak semua orang bisa mengakses system ini. System ini hanya bisa di akses oleh Admin keuangan, Supervisor, dan Manajer. Namun setiap masing-masing bagian tersebut diberikan username dan password yang berbeda karena memiliki tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Aplikasi ini sudah sangat lengkap dan tentunya mudah digunakan. Didalamnya sudah tersedia berbagai menu yang dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan. Terdapat berbagai menu dari mulai untuk pengajuan pembelian BBM, rekap pendapatan harian, stock bahan bakar, jurnal, serta laporan keuangan sekalipun.

Selain system SIS, SPBU ini juga sudah menggunakan System yang sudah terhubung dan terintegrasi dengan Bank Mandiri. System ini dinamakan Sistem Cash Manajement. Setiap pembayaran yang bernilai besar menggunakan system ini sebagai alat transaksi. Dalam system ini, setiap transaksi akan tercatat jauh lebih terperinci dibandingkan hanya dengan mengandalkan E-Statement atau rekening koran sebagai bukti transaksi. SPBU 34.402.02 Bandung biasa menggunakan aplikasi ini sebagai sarana untuk melakukan transaksi pengeluaran kas dalam jumlah besar. Misalnya, pembelian BBM, dan juga penggajian karyawan. Aplikasi ini hanya bisa di akses oleh Supervisor dan Manajer.

Catatan akuntansi yang digunakan oleh SPBU 34.402.02 Bandung adalah menggunakan LogBook yang sudah dirancang sedemikian rupa pada Ms.Excel dimana system tersebut digunakan sebagai pengganti buku kas manual. LogBook diciptakan dengan lebih aman, efisien, dan tentunya dapat mempermudah dan menghindari kesalahan pencatatan.

Logbook atau catatan kas ini dijadikan sebagai arsip lengkap dalam perusahaan dan segala sesuatu yang berhubungan dengan keuangan perusahaan seperti penerimaan kas, transaksi pengeluaran, dan pembelian barang dicatat dalam catatan kas ini.

Seluruh penarikan tunai yang dikeluarkan melalui sistem pengelolaan kas dicatat pada kuitansi bank dan harus mendapat persetujuan manajer. Demikian pula penarikan tunai dengan menggunakan uang tunai dicatat dalam buku harian dan harus disetujui oleh departemen keuangan tempat uang tunai itu disimpan.

Berikut wawancara dengan Admin Keuangan Sugianto ST :

“Semua transaksi wajib dicatat berdasarkan bukti dokumen yang ada. Contoh misalnya pembelian ATK atau pembayaran listrik harus dicatat kedalam logbook karena akan diperhitungkan kalau penutupan buku. Tapi sebelumnya harus di validasi dulu untuk membuktikan apakah benar aktifitasnya itu sudah sesuai dengan kebijakan yang sudah ditetapkan dengan bukti struk pembayaran”

Manajemen mengatakan, berdasarkan informasi yang disampaikan pelapor tersebut, seluruh transaksi yang dilakukan di dalam perseroan memerlukan persetujuan manajemen. SPBU 34.402.02 ini sudah melakukan prosedurnya dengan baik dan semuanya telah di otorisasikan dulu dengan pimpinan.

Hal ini tentunya sesuai dengan Mulyadi (hal 166) bahwa dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.

Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila system pengendalian internalnya juga baik. Guna menunjang system pengendalian internal yang baik, perlu diadakannya praktik yang sehat. Hal ini dapat membantu untuk mengamankan data perusahaan. Saldo kas yang ada ditangan disimpan secara khusus dan dipegang oleh admin keuangan.

SPBU 34. 402. 02 Sistem pengendalian internal pengeluaran kas di Kota Bandung sepenuhnya sesuai dengan teori. Hal ini terlihat dengan dibentuknya auditor internal yang bertugas menghitung kembali saldo kas perusahaan dengan melakukan pemeriksaan, mencocokkan hasil perhitungan saldo kas dengan catatan akuntansi, dan memverifikasi

transaksi pengeluaran internal. Fungsi yang terkait SPBU 34. 402. 02 Bandung meliputi bagian yang memerlukan pembayaran tunai serta bagian administrasi dan keuangan.

Fungsi terkait yang pertama adalah Kepala Shift. Bagian ini bertugas menampung segala pengajuan kebutuhan yang dibutuhkan oleh bagian operator, cleaning, dan satpam. Bagian yang mendapat fungsi ini adalah kepala shift. Setiap ada permintaan barang, atau kebutuhan kerja seperti alat tulis, seragam, dan topi. Setiap pemohon dapat mengajukan melalui kepala shift. Kepala shift selanjutnya membuat laporan kepada bagian supervisor untuk kemudian dibuatkan form RAB (Rencana Anggaran Biaya). Kepala shift biasanya mengajukan kebutuhan untuk karyawan yang berada di lapangan seperti operator, cleaning, dan security. Biasanya kepala shift mengajukan kebutuhan atribut setahun dua kali.

Selain kepala shift, bagian administrasi juga memiliki wewenang untuk mengajukan pengeluaran kas untuk pembelian alat-alat kantor. Alur pengajuannya juga tetap sama seperti saat kepala shift melakukan pengajuan. Sebelum mengajukan kepada bagian supervisor, setiap bagian yang melakukan pengajuan wajib hukumnya terlebih dahulu mengecek dan mendata stok barang yang akan dibeli.

Fungsi terkait selanjutnya adalah Supervisor. Bagian ini bertugas menerima segala pengajuan yang telah diajukan oleh bagian kepala shift dan administrasi. Supervisor bertugas membuat dan mengisi form RAB (Rencana Anggaran Biaya) yang kemudian akan diserahkan kepada manajer untuk dicek dan ditandatangani.

Fungsi terkait yang terakhir adalah Manajer Bagian ini adalah puncak dari setiap pengambilan keputusan. Setiap format yang diajukan oleh supervisor akan dicek oleh manajer. Keputusan akhir untuk setiap pengajuan adalah disetujui dan ditolak. Manajer wajib mengecek dan memastikan setiap barang yang akan dibeli, memastikan apakah qty yang diperlukan sudah sesuai, dan nominal yang akan dikeluarkan apakah sudah benar atau belum. Setelah semuanya dinyatakan sesuai dan memang diperlukan, maka manajer akan menandatangani form RAB yang sudah diajukan oleh supervisor. Setelah form tersebut di setujui dan ditandatangani maka proses pengeluaran kas dan belanja baru dapat dilakukan.

Dalam sistem akuntansi, pengeluaran kas SPBU 34. 402. 02 Bandung digunakan untuk biaya operasional internal seperti biaya penggajian, pembelian persediaan, dan pembiayaan lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Departemen Umum dan Keuangan:

"Kalau dilihat dari arus pengeluaran tunai disini yaitu pembelian perbekalan, misalnya bahan bakar di tangki penyimpanan habis, kita akan membeli bahan bakar lagi. " "Pengeluaran tunai di sini tidak hanya digunakan untuk membeli barang, tetapi juga digunakan untuk banyak biaya operasional lainnya."

Pernyataan tersebut dipertegas dengan penjelasan dari Supervisor SPBU 34.402.02 Bandung:

"Kalau bicara belanja tunai, tidak monoton, hanya sebatas pembelian saja. Kalau belanja tunai, cakupannya luas dan semuanya masuk dalam belanja tunai, seperti halnya belanja operasional bulanan tagihan, pembelian peralatan kantor seperti tinta printer dan kertas, dan masih banyak lagi pengeluaran lainnya. "

Berdasarkan penuturan informan, SPBU 34. 402. 02 Bandung mengeluarkan banyak biaya sehingga tidak hanya pembelian bahan bakar saja yang monoton, namun juga ada beberapa seperti yang dijelaskan oleh Jeni Muljaman selaku supervisor. biaya yang dikeluarkan. Kas yang tersedia termasuk biaya penggajian, pembayaran biaya perusahaan, dan lainnya.

Sistem pengeluaran kas SPBU 34.402.02 menggunakan RAB dan kwitansi sebagai dokumen untuk pengeluaran kas. Setiap pengeluaran kas yang berifat tunai untuk yang jumlahnya besar menggunakan metode transfer via bank mandiri dan untuk nominal kecil, menggunakan saldo kas harian yang didapat dari hasil penjualan.

Sebagaimana wawancara dengan administrasi dan keuangan SPBU 34.402.02 Bandung:

"Saldo kas yang ada di SPBU 34.402.02 ini berasal dari hasil penjualan bahan bakar yang dilakukan setiap harinya dimana penjualannya dilakukan dengan cara tunai.

Dari hasil penjualan itu akan dimasukkan kedalam saldo kas. Biasanya saldo kas diisi setiap satu atau dua minggu sekali tergantung kebutuhan. Saldo kas tersebut nantinya akan digunakan untuk memenuhi biaya-biaya perusahaan dengan langsung menggunakan uang tersebut dengan memasukan nota seperti biaya gaji karyawan dan biaya operasional lainnya.”

Berdasarkan penjelasan diatas dan informasi dari informan maka dapat disimpulkan bahwa SPBU 34.402.02 sudah menerapkan system pembentukan kas kecil sehingga hal ini dapat mengurangi penyelewengan terhadap jumlah kas perusahaan.

Dalam pelaksanaan pengeluaran kas pada SPBU 34.402.02 Bandung ini dilakukan oleh beberapa bagian terkait. Adapun catatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengeluaran kas adalah buku kas yang dikenal dengan nama logbook System pencatatan di SPBU ini sudah tidak lagi menggunakan pencatatan manual. Hal ini tentunya lebih efisien dan meminimalisir terjadinya kecurangan.

Dapat disimpulkan bahwa pengeluaran kas yang ada di SPBU 34.402.02 Bandung adalah sama dengan pengeluaran kas yang menggunakan prosedur pencatatan utang dengan voucher payable system-cash basis. Sesuai dengan hasil wawancara Bersama Manajer SPBU Asep Gunepi yang menerangkan:

“Pengeluaran-pengeluaran yang terjadi disini itu menggunakan bukti pendukung kwitansi, tidak langsung menyerahkan atau mengeluarkan uang begitu saja tapi harus betul-betul jelas uang itu larinya kemana. Makannya kami menggunakan kwitansi yang kemudian akan menjadi alat bukti bahwa telah terjadinya pembayaran maupun penerimaan sejumlah uang”.

Dipertegas dengan pernyataan Supervisor SPBU 34.402.02 Bandung :

“Setiap transaksi yang terjadi disini semua itu di proses sesuai dengan bukti-bukti yang ada untuk memastikan agar semua transaksi yang kami lakukan disini itu hasilnya betul-betul akurat.”

Berdasarkan uraian dan informasi dari informan diatas dimana setiap pengeluaran kas yang terjadi itu menggunakan bukti pendukung berupa kwitansi atau nota maka dapat disimpulkan bahwa dalam system akuntansi pengeluaran kas pada SPBU 34.402.02 Bandung sudah sesuai dengan teori yang dapat dilihat dari unsur-unsur yang ada pada kedua system yaitu dokumen yang digunakan, catatan yang digunakan, fungsi terkait, dan alur pengeluaran kas.

Fungsi yang terkait yang ada pada teori terdiri dari empat fungsi yaitu fungsi utang, fungsi kas, fungsi kartu biaya, dan fungsi jurnal. SPBU 34.402.02 Bandung sudah menerapkan semua fungsi tersebut.

Dalam pelaksanaan pengeluaran kas, ada laporan yang dihasilkan untuk mengetahui jumlah saldo kas baik yang diterima maupun yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan selama periode tertentu. Laporan yang dihasilkan merupakan jumlah uang yang disetorkan melalui bank dan laporan masuk keluarnya uang kas selama periode tertentu yang pencatatannya dilakukan dengan system komputerisasi dalam bentuk general ledger bagian keuangan atau pembukuan yang disebut buku harian. Bagian yang memerlukan pengeluaran tunai menggunakan kas kecil, akan mendapatkan form RAB yang sudah ditandatangani oleh manajer, dan ketika kas telah dikeluarkan, bagian yang melakukan pengajuan wajib memberikan nota atau kwitansi dari pembelian barang tersebut.

Form RAB hanya diisi untuk pengeluaran kas menggunakan kas kecil dan pembelian yang bersifat bulanan. Untuk pengeluaran kas dalam jumlah besar, tidak perlu menggunakan form RAB karena pengajuan akan langsung dilakukan oleh bagian supervisor atau manajer dengan langsung mengakses website yang sudah terintergrasi dengan bank mandiri yang bernama system cash management. Untuk pengeluarann kas dalam jumlah besar, biasanya menggunakan kas yang berasal dari rekening DO atau rekening khusus yang disiapkan untuk pengeluaran dalam jumlah yang cukup besar, Misalkan untuk pembelian BBM dan penggajian karyawan.

## **Sistem Pengendalian Internal yang Diterapkan Dalam Mengawasi Jalannya Prosedur Pengeluaran Kas SPBU 34.402.02 Bandung**

Sistem pengendalian internal pada dasarnya mencakup organisasi, metode, dan aktivitas yang disesuaikan untuk melindungi aset organisasi, memverifikasi keakuratan dan batasan data keuangan, meningkatkan efisiensi, dan memenuhi kebijakan manajemen. Dalam definisi lain, pengendalian internal adalah kebijakan dan prosedur yang melindungi aset organisasi dari kemungkinan penyalahgunaan, memastikan bahwa informasi disajikan secara akurat, dan, jika diperlukan, mematuhi peraturan. Umumnya pengendalian internal merupakan bagian dari suatu sistem yang berfungsi sebagai prosedur dan pedoman dalam menjalankan operasional suatu perusahaan atau organisasi tertentu.

Pengendalian internal kas sangat penting dilaksanakan pada setiap perusahaan, karena saldo kas merupakan aktiva yang sangat likuid sehingga dapat dengan mudah digelapkan atau disalahgunakan dengan tidak semestinya.

Munawir mengemukakan bahwa kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Admin Keuangan SPBU 34.402.02 Bandung Sugianto yang menyatakan bahwa :

“Dalam system pengendalian internal itu kan meliputi yang namanya struktur organisasi serta bagaimana prosedur yang akan di koordinasikannya, tujuan dari ini semua tak lain hanya untuk menjaga keamanan dalam sebuah perusahaan, terkhususnya menjaga kas atau harta yang terdapat dalam perusahaan itu sendiri”.

Pernyataan ini dipertegas oleh Supervisor SPBU 34.402.02 Jeni Muljaman :

“Dalam perusahaan itu sangat perlu diterapkan pengendalian internal yang baik karena didalam pengendalian internal itu meliputi beberapa prosedur dan juga proses-proses yang diterapkan oleh suatu perusahaan yang tujuannya untuk melindungi asset perusahaan. Kalau asset perusahaan itu tidak terjaga dengan baik maka bisa dikatakan perusahaan itu tidak akan bertahan lama”.

Oleh karena itu, menurut penjelasan informan, sistem pengendalian intern memegang peranan penting dalam akuntansi karena merupakan suatu prosedur atau sistem untuk mengatur, memantau, dan mengarahkan agar tujuan suatu organisasi dapat tercapai. Sistem ini dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasional perusahaan serta membantu menyediakan informasi akuntansi yang andal dalam laporan keuangan.

Contoh nyata yang sudah terealisasi dari fungsi pengendalian internal yang sudah diterapkan oleh SPBU 34.402.02 Bandung adalah melalui system nya. System yang digunakan oleh SPBU ini sudah dilengkapi dengan pengendalian internal sehingga kesalahan dan penyalahgunaan data dapat dicegah dan dapat diketahui. Dalam aplikasi system cash management yang digunakan sudah dilengkapi dengan control system, dimana siapapun yang mengedit, menambahkan, atau merubah apa yang sudah diinput kedalam system akan terekam.

System pengendalian internal dalam system pengeluaran kas yang diterapkan oleh SPBU 34.402.02 Bandung meliputi organisasi, system otorisasi dan praktek yang sehat. Wawancara yang dilakukan dengan Supervisor SPBU 34.402.02 Bandung Jeni Muljaman yaitu :

“Pengendalian internal itu kan wajib ada dalam perusahaan yang tujuannya untuk kelancaran operasional perusahaan itu sendiri. Karena kalau perusahaan itu pengendalian internalnya otomatis berisi mengenai informasi- informasi yang diberikan seperti misalkan laporan keuangan, maka perusahaan harus bisa mempertanggungjawabkan nya. Struktur organisasi dalam perusahaan itu harus bisa memisahkan tanggung jawab secara fungsional secara jelas dan tegas agar tidak

terjadi kecuranga. Oleh karena itu system pengendalian internal perusahaan sangatlah penting.”

Menurut penjelasan informan, penerapan pengendalian internal dalam suatu perusahaan sangatlah penting, dan segala sesuatunya dikelola semaksimal mungkin oleh pihak manajemen, karena efektifitas organisasi yang dikelola terletak pada manajemen itu sendiri. Jika manajemen puncak percaya bahwa pengendalian internal itu penting, anggota organisasi juga akan merasakan hal yang sama dan akan lebih serius dalam mematuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.

## V. Penutup

Mekanisme pencatatan System akuntansi pengeluaran kas SPBU 34.402.02 Bandung sudah dikatakan baik dimana system yang digunakan sudah mengadopsi pencatatan digital dan sudah tidak lagi menggunakan pencatatan manual dimana itu memiliki resiko kesalahan dan kecurangan yang sangat tinggi.

Pengarsipan dokumen sebagai bukti pengeluaran kas sudah dilakukan dengan baik dimana setiap terjadinya transaksi bukti atau dokumen-dokumen yang diperlukan harus dikumpulkan sampai akhir periode

System pengendalian internal yang diterapkan oleh SPBU 34.402.02 Bandung sudah sesuai dimana sudah terbentuknya pemisahan fungsi antara fungsi kas dengan fungsi akuntansi serta terdapatnya bagian pemeriksa internal yang bertugas mengadakan pemeriksaan dan melakukan perhitungan ulang.

Sudah terbentuknya praktek yang sehat di lingkungan SPBU 34.402.02 dikarenakan setiap bagian yang memiliki fungsi berbeda telah menjalankan tugasnya dengan baik yaitu melaporkan suatu transaksi dengan benar dan teliti. Hal ini juga berpengaruh pada hasil akhir perusahaan dimana bagian satu dengan yang lainnya saling berhubungan dan menciptakan hasil akhir yang maksimal.

Pengelolaan data pada bidang keuangan menggunakan Microsoft Excel sebagai data backup untuk rekapitulasi hasil pendapatan dan pengeluaran kas kemudian mentransaksikan data tersebut ke aplikasi Sistem Informasi SPBU (SIS). Sudah adanya suatu pengendalian atau pengawasan yang baik untuk mengatur dan menangani serta memantau perkembangan jalanya sistem tersebut.

## Daftar Pustaka

- AlFauzi, R. (2019). SISTEM AKUNTANSI PENGELUARAN KAS PADA PT. PELNI SEMARANG. Retrieved from <https://lib.unnes.ac.id/10745/1/12222.pdf>
- Apriana, N. (2019, Desember 12). VoucherSistem. Retrieved from Prezi:[https://prezi.com/bey8\\_s\\_a7a60/sistem-voucher/#:~:text=Sistem%20voucher%20adalah%20seperangkat%20prosedur,men%20catat%20utang%20dan%20pengeluaran%20uang](https://prezi.com/bey8_s_a7a60/sistem-voucher/#:~:text=Sistem%20voucher%20adalah%20seperangkat%20prosedur,men%20catat%20utang%20dan%20pengeluaran%20uang).
- Arfianty. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas pada PT. PLN (Persero) Rayon Kariango Kabupaten Pinrang. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 3. Deviana. (2020). Sistem pengeluaran Kas. Elibrary Unikom.
- Ditamei, S. (2022, Juli 27). Pengertian Kerangka Pemikiran: Cara Membuat Beserta Contohnya. Retrieved from DetikJabar: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6202272/pengertian-kerangka-pemikiran- cara-membuat-beserta-contohnya>
- firma, S. (2018). ANALISIS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP PENGELUARAN KAS PADA PT. LESTARI BERKAT SEJAHTERA DI SAMARINDA. eJournal Ilmu Administrasi Bisnis.
- IAI. (2002). Laporan Arus Kas. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN 2.
- Ibrahim, M. M. (2019, Juni 10). Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif. Retrieved from Gema: <https://uin-malang.ac.id/r/110601/metode-pengumpulan-data-penelitian-kualitatif.html>

- manggala, a. (2023). Sistem Informasi Keuangan Penerimaan Dan Pengeluaran Kas. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP), 7, 1.
- Unikom.(2020, September 15). Retrieved from ELIB UNIKOM:  
[chromeextension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/567/jbptuniko\\_mpp-gdl-adhiahmads-28342-2-babii.pdf](chromeextension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/567/jbptuniko_mpp-gdl-adhiahmads-28342-2-babii.pdf)
- wayan, N. (2018). ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PENERIMAAN DAN. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16.
- Yuffandi, M. (2023). no 2, tentang arus kas. Retrieved from <https://eprints.perbanas.ac.id/11350/3/BAB%20I.pdf>